

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV DI SD GMIM III TOMOHON

Veibe Matalingkas, Hetty J. Tumurang, Stien A. Dien

Universitas Negeri Manado.

e-mail: vmatalingkas@gmail.com, tumuranghetty@gmail.com, stienaniedien@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa siswa kelas IV SD GMIM III Tomohon. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data yang meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan untuk mengecek keabsahan data, digunakan tiga kriteria, yaitu Tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, (1)pendekatan yang yang di gunakan guru SD GMIM III Tomohon pada kelas IV dengan melakukan (a), perbaikan, (b), pengayaan, (c), motifasi pada siswa. Pembelajaran ini diterapkan dengan berbasis pembiasaan, sehingga kegiatan dilaksanakan secara berulang-ulang atau rutin dengan tujuan agar dapat terbentuk kebiasaan dan pembelajaran yang baik pada diri peserta didik. Selain itu peran guru dalam membimbing, mendidik, serta mengajar di setiap kegiatan pembelajaran yang diterapkan juga turut membantu dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang baik dan berkualitas pada peserta didik. (2) bentuk-bentuk kesulitan belajar yang ada di kelas IV SD GMIM III Tomohon, yaitu di antara lain (a), berkesulitan membaca, (b), kesulitan belajar menulis.dengan ketelatenan ibu guru membiasakan siswanya yang sedang berkesulitan belajar untuk mengerjakan tugas tambahan siswa menjadi terbiasa mengerjakan tugas sedikit demi sedikit siswa menjadi mengerti dengan kesulitan yang di alaminya (3) hambatan yang dialami dalam menjalankan pembelajaran yang ada di kelas IV SD GMIM III Tomohon yaitu antara lain: a), kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan, b) peserta didik yang kurang disiplin,. Kemudian solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara guru memberikan pendampingan pada peserta didik serta pihak sekolah secara sedikit demi sedikit terus memperbaiki sarana dan prasaran penunjang kegiatan.

Kata Kunci : *Kesulitan belajar, upaya guru, bahasa indonesia*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa (Rosseau J.J 2003). Pendidikan juga menjadi tolak ukur mencerdaskan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya.

Menurut Yunus (2012:6) Pendidikan merupakan usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi, agar memperoleh kehidupan yang Bahagia dengan apa yang dilakukan dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa serta negara maupun agamanya. Guru sebagai tenaga pendidik berusaha secara sadar dan terencana mewujudkan proses belajar mengajar bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dirinya. Rasa tanggung jawab guru dapat diwujudkan melalui penyelenggara. Pendidikan di sekolah berdasarkan kurikulum yang memuat sejumlah mata pelajaran dan wajib diajarkan kepada siswa.

Belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. (Supriono 2009) Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ditemukan, guru telah mengajar dengan baik, ada siswa belajar dengan giat, ada siswa pura-pura belajar, ada siswa belajar dengan setengah hati, bahkan ada pula siswa yang tidak belajar. Guru bingung untuk menghadapi keadaan siswa.

Pada masa sekarang ini banyak sekali anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal tersebut dialami oleh siswa yang kurang atau malas belajar. Selain itu juga siswa yang berkemampuan rata-rata mengalami kesulitan dalam belajar, yang namanya kesulitan belajar itu merupakan kondisi proses belajar yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai kesuksesan.

Siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai nilai yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkandung sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya. Muhibbin (2005:4) Penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya ditunjukan kepada para siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga setiap guru harus dengan teliti atau bisa berlaku adil terhadap siswa memiliki kemampuan yang berkategori (sangat pintar dan sangat bodoh) mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Dari sini timbul apa yang disebut kesulitan belajar (*difficulty learning*) yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (*normal*) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya keberhasilan belajar yang sesuai dengan harapan.

Kesulitan dalam belajar yang dialami siswa jangan dibiarkan berlarut-larut oleh para guru, tetapi harus segera diketahui dan diatasi secepat mungkin, maka dari itu siswa perlu mendapatkan bantuan dalam belajar. Karena dalam bidang pendidikan, siswa sebagai sumber daya manusia harus ditingkatkan

kualitasnya, sehingga diharapkan akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD GMIM III Tomohon dapat dikatakan siswa kesulitan dalam belajar. Ditemukan masalah-masalah dalam kesulitan belajar yaitu terdapat siswa yang kesulitan membaca, menulis dan menghafal materi. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan pada siswa kelas III di SD GMIM III Tomohon diperlukan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD GMIM III Tomohon maka peneliti mengangkat masalah ini untuk dijadikan bahan penelitian.

KAJIAN TEORI

Kesulitan Belajar

Menurut Dalyono (2007), “kesulitan belajar adalah keadaan di mana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya Seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar apabila yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa merupakan permasalahan yang harus diselesaikan. Siswa tidak boleh dibiarkan berlarut dalam kesulitan yang tidak ada kunjung penyelesaiannya. Maka itu dengan berbagai cara harus diupayakan agar siswa dapat belajar dengan normal sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan sebaik-baiknya. Di sekolah hendaknya siswa mendapat kesempatan dan pelayanan untuk dapat mengembangkan

semua kemampuan, kecerdasan, bakat dan minat setiap siswa adalah berbeda. Sebagai seorang guru harus mampu dalam membantu siswa yang bermasalah dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM III Tomohon. Peneliti memilih di sekolah ini karena dilihat dari keadaan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan jarak sekolah yang dekat dengan tempat tinggal peneliti.

.Subjek penelitian ini ialah siswa kelas IV tinggi di SD GMIM III Tomohon.

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi.

Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian yang dimaksud di sini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini, kemudian setelah melakukan penelitian di SD GMIM III Tomohon, dapat di kemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

Bentuk kesulitan belajar yang Didalami kelas IV SD GMIM III Tomohon Melakukan Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang ada di kelas IV SD GMIM III Tomohon di atas dapat di simpulkan bahwa ada beberapa bentuk siswa mengalami kesulitan belajar di antaranya Siswa mengalami kesulitan membaca, upaya yang di lakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca dengan cara guru melakukan pembiasaan membaca sebelum materi tersebut di sampaikan oleh guru, ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk membaca dan menghafal huruf abjad yang telah di baca.

Di kelas IV SD GMIM III Tomohon ada 1 siswa yang belum bisa menulis, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar menulis guru melakukan pembiasaan untuk menulis setelah pembelajaran selesai, ini bertujuan agar siswa terbiasa menulis dan dapat

memahami dan mengamati huruf abjad dalam penulisan tersebut.

Kesimpulanya bentuk-bentuk kesulitan belajar yang ada di kelas IV SD GMIM III Tomohon ada 2 macam yaitu: (1) kesulitan menulis (2) kesulitan belajar membaca.

Tindakan Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD GMIM III Tomohon yaitu guru melakukan pengajaran perbaikan berupa pengulangan materi yang belum dipahami oleh siswa, baik secara individu maupun secara menyeluruh di depan kelas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan dengan baik. Kedua Guru memberikan kegiatan pengayaan berupa menghafal perkalian atau membaca buku pelajaran kepada siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, ketiga guru menggunakan metode dan model pembelajaran yang beraneka ragam sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dan termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Keempat, melakukan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif, guru melakukan beberapa kegiatan sehari-hari di sekolah yang dapat menanamkan

sikap kepada setiap siswa seperti tertib di dalam menjalankan kewajiban dan berpakaian rapi. Selain itu, guru juga membiasakan siswa untuk belajar secara efektif agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

SD GMIM III Tomohon, merupakan salah satu sekolah yang menggunakan pembelajaran berbagai metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian proses pelaksanaan pembelajaran yang ada di SD GMIM III Tomohon dengan berbasis pembiasaan. Oleh karena itu, kegiatan sebelum pembelajaran, guru membiasakan setiap akan masuk kelas siswa dibiasakan untuk berdoa sehabis itu siswa dibiasakan membaca buku setiap pelajaran yang akan disampaikan, siswa dibiasakan tertib dan berpenampilan rapi, ini bertujuan agar siswa menjadi terbiasa. SD GMIM III Tomohon, selalu mengevaluasi siswa siswinya setelah pembelajaran berakhir, terlihat dari setiap pelajaran akan selesai guru tidak lupa melakukan evaluasi, itu bertujuan agar guru dapat mengetahui mana siswa dan siswinya yang belum menguasai materi yang baru diajarkan.

Kesimpulannya, pendekatan yang dilakukan guru untuk menangani siswa

berkesulitan belajar, guru menyediakan berbagai macam model dan metode pembelajaran sesuai materi dan tujuannya, dan guru membiasakan siswanya untuk menjadi anak yang tertib itu bertujuan agar anak lebih mudah untuk di atur, tidak lupa guru juga selalu mengadakan evaluasi bertujuar untuk mengetahui anak yang masih belum bisa menguasai materi tersebut.

Hambatan yang dialami dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik kelas IV SD GMIM III Tomohon, antara lain kurangnya fasilitas penunjang kegiatan, Misalnya; belum selesainya rehab bangunan yang ada di sekolah menyebabkan tidak kondusifnya siswa-siswi yang ada di sekitar SD GMIM III Tomohon dan Siswa kurang kondusif, terkadang siswa kurang disiplin pada waktu di sekolah

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan seperti observasi, wawancara yaitu sebagai berikut

Bentuk Kesulitan Belajar yang Dialami Kelas IV SD GMIM III Tomohon

Aktifitas belajar menurut Hamalik (2009: 179) merupakan salah satu pokok kegiatan pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya proses pendidikan sangat ditentukan oleh hasil belajar yang di capai oleh siswa. Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang di diharapkan, guru berupaya sekuat tenaga dalam menciptakan situasi belajar yang sebaik-baiknya. Namun kenyataanya, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Sudah menjadi harapan pendidik, agar peserta didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah di gariskan dalam proses belajar mengajar di sekolah. namun, kenyataanya yang di hadapi tidak selalu menunjukkan apa yang selalu di diharapkan irtu dapat terealisir sepenuhnya. Banyak peserta didik yang menunjukkan tidak dapat mencapai hasil belajar sebaaimana yang di diharapkan oleh para pendidiknya, guru sering menghadapi dan menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut analisis data dari data-data dan temuan yang telah di kumpulkan. Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang ada

di kelas IV SD GMIM III Tomohon ada 3 bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa.

Membaca merupakan aktifitas yang memerlukan pemahaman terhadap suatu bacaan yang terdapat dalam sebuah teks (tulisan) pengertian atau artikulasi, pengamatan maupun ingatan. Adapun kesulitan membaca adalah kesulitan dalam mengucapkan suatu huruf, suku kata, maupun kalimat (Mulyono, 2009: 204). Serta kesulitan dalam memahami bacaan yang di bacanya seperti halnya yang ada di kelas IV SD GMIM III Tomohon upaya yang di lakukan guru sudah baik untuk mengatasi permasalahan tersebut, selain itu guru harus teliti untuk melakukan upaya siswa yang sedang kesulitan belajar membaca.

Ada beberapa jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang. Ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, proses membaca dapat dibagi atas: Membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan (reading out loud, oral reading, reading aloud) dan Membaca dalam hati (silent reading).

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi,

pikiran, dan perasaan pengarang (Tarigan, 2008). Sejalan dengan pendapat tersebut, membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras (Dalman, 2018). Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman menulis (Dalman, 2013).

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahan bacaan itu. Dalam membaca senyap pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan pada membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah dapat membaca

sendiri, dan pada tahap ini anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri (Tarigan,2008).

Pada saat membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (visual memory), yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Tujuan utama membaca dalam hati (silent reading) adalah untuk memperoleh informasi. Selanjutnya, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif. Kedua jenis membaca ini, memiliki bagian-bagian tersendiri. Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

Membaca ekstensif adalah membaca sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu sesingkat mungkin (Tarigan, 2018). Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Pengertian atau pemahaman yang bertaraf relatif rendah sudah memadai untuk ini, karena memang begitulah tuntutananya dan juga karena bahan bacaan itu sendiri memang sudah banyak Tujuan membaca ekstensif untuk memahami isi yang penting dengan cepat secara efisien. Membaca ekstensif meliputi membaca

survei (survey reading), membaca sekilas (skimming), membaca dangkal (superficial reading) dan -Membaca intensif adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan jenis membaca ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, antara lain membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan intensif.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar menulis

Menulis merupakan suatu tindakan dalam melukiskan lambang-lambang grafis (huruf) dengan bahasa yang mudah di pahami oleh yang melukisnya maupun oleh pembaca adapun kesulitan belajar menulis menurut (Yusuf 2003) adalah dalam kesulitan dalam penyalinan terhadap suatu lambang-lambang grafis (huruf) maupun dalam kesulitan dalam menyusun suatu lambang-lambang grafis (huruf) menjadi sekumpulan lambang-lambang(sekumpulan huruf-huruf atau kata) yang bermakna seperti halnya yang di alami di kelas IV SD GMIM III Tomohon. Upaya yang dilakukan guru sudah sangat baik dengan melakukan pelatihan penulisan secara pembiasaan siswa menjadi hafal dan

mengerti atas lambang lambang grafis (huruf) tersebut, selain itu guru harus teliti untuk melakukan pelatihan yang sedang berkesulitan menulis.

Tindakan Guru dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD GMIM III Tomohon

Kegiatan pembelajaran yang ada di SD GMIM III Tomohon khususnya pada kelas IV sudah dilaksanakan dengan terjadwal kegiatan pembelajarannya juga sudah dilaksanakan dengan rutin setiap harinya misalnya: setiap paginya sebelum pembelajarannya diawali dengan doa, dan sebelum materi disampaikan anak-anak dibiasakan dengan membaca materi terlebih dahulu. Kemudian kegiatan pembelajaran yang ada di SD GMIM III Tomohon pada kelas IV pembelajarannya diterapkan dengan cara pembiasaan, dengan melakukan kegiatan sehari-hari secara sengaja dan berulang-ulang maka lama-kelamaan hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan dalam diri siswa. Oleh karena itu, berdasarkan serangkaian pengamatan yang telah dilakukan peneliti tampak bahwa, metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru terbilang cukup efektif dalam membina siswa kelas IV SD GMIM III Tomohon sebagai contoh di lihat dari waktu pembelajaran berlangsung, ketika

pada waktu jam masuk siswa kelas IV tanpa komando atau tanpa di suruh sudah bergegas untuk berdoa, sebelum pelajaran di mulai, hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa metode pembiasaan yang dilakukan pada siswa sudah tertanam pada diri siswa kelas IV SD GMIM III Tomohon.

Selain itu metode pembelajaran pada siswa kelas IV SD GMIM III Tomohon juga sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran pada siswa, karena berbagai permasalahan yang dihadapi siswa di kelas IV SD GMIM III Tomohon, sangatlah bermacam-macam. Oleh karena itu, guru melakukan metode pembelajaran terhadap siswanya agar siswanya bisa maksimal pada waktu pembelajaran berlangsung.

Jadi, kunci keberhasilan pada pendekatan pembelajaran ini adalah guru harus telaten melakukan pembiasaan pada siswa-siswinya dan guru harus telaten untuk memilih metode pembelajaran yang pas pada peserta didiknya agar materi yang disampaikan bisa diserap oleh peserta didiknya.



Hambatan yang Dialami Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD GMIM III Tomohon

Untuk menunjang keberhasilan program pendidikan yang telah direncanakan, tentunya fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana sangat diperlukan keberadaannya. Di SD GMIM III Tomohon fasilitas untuk mendukung keberhasilan dalam mengimplementasikan dalam pembelajaran cukup memadai, namun masih perlu adanya tambahan pembenahan fasilitas pendukung lainnya seperti halnya: segera di selesaikannya pembenahan bangunan yang masih mangkrak di sekolahan, persediakan buku yang ada di perpustakaan yang belum cukup memadai.

Kemudian, solusi untuk mengatasi hambatan sarana prasarana atau fasilitas penunjang ini adalah dengan cara melakukan perbaikan sedikit demi sedikit mulai dari segera diselesaikannya pembangunan yang ada di sekolahan, kemudian penambahan buku-buku yang ada di perpustakaan untuk penunjang pembelajaran.

Karakter peserta didik yang berbeda-beda merupakan salah satu kendala dalam mengkondisikan anak di setiap kegiatan pembelajaran yang di terapkan. Untuk itu setiap guru di SD GMIM III

Tomohon di tuntut untuk peka serta terjun langsung untuk mengawal atau mengawasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yang di lakukan guru.

Kesimpulan

Berdasarkan fokus masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan serta analisis data-data penelitian tentang Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD GMIM III Tomohon pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar yang ada di kelas IV SD GMIM III Tomohon ada 2 bentuk kesulitan belajar siswa, yaitu Kesulitan belajar membaca, Kesulitan belajar menulis dan tindakan Guru Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Masalah Belajar Siswa Kelas IV SD GMIM III Tomohon.

Kemudian kegiatan pembelajaran kelas IV SD GMIM III Tomohon memiliki beberapa hambatan di antara lainnya: (1) kurangnya fasilitas penunjang kegiatan (2) siswa kurang kondusif atau kurang disiplin. solusi untuk mengatasi hambatan sarana prasarana atau fasilitas penunjang ini adalah dengan cara melakukan perbaikan sedikit demi sediki, kemudian penambahan buku-buku yang ada di perpustakaan untuk penunjang pembelajaran. dan solusi untuk

mengatasi hambatan siswa kurangnya kodusif adalah untuk itu setiap guru di SD GMIM III Tomohon di tuntut untuk peka serta terjun langsung untuk mengawal atau mengawasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yang di lakukan guru agar pada saat pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan maksimal yang diharapkan oleh guru sendiri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, berikut ini disampaikan saran-saran bagi Kepala Sekolah selaku pimpinan lembaga di harapkan mampu memberikan kebijakan-kebijakan yang mampu meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna guru mengimplementasikan upaya guru dalam mengatsi kesulitan belajar siswa dan kepala sekolah juga di harapkan mampu mencari cara untuk mengatasi upaya-upaya dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di SD GMIM III Tomohon dan bagi Guru SD GMIM III Tomohon di harapkan dapat lebih sabar dan telaten membimbing peserta didik di setiap kegiatan pembelajaran yang di jalankan sehingga dari hasil pembiasaan kegiatan pembelajaran yang di terapkan dapat mewujudkan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agus Supriono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. PT. Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rousseau, J.J. 2003, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tarigan, H. G. 2018. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa
- Yusuf, Munawir. dkk. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.

